



Harga Dramatis Dari *New Digital Economy*



Oleh
Dr (Can). Lucky Bayu Punomo SE.,ME.,CSA.,CTA
*Ekonom, Program Doktorat Ilmu Ekonomi & Dosen Pasca Sarjana
Ilmu Ekonomi, Universitas TRISAKTI*

Malam Itu Gelap

Dalam suatu perdebatan antara mahasiswa dan seorang professor, professor tersebut menjelaskan bahwa teori umum, apa yang di percaya bahwa malam itu gelap, menjadi sebuah keyakinan secara umum, berikut keyakinan seorang *professor* tersebut adalah hal yang benar, namun pada saat yang sama, seorang pemuda mengacungkan tangan dan menyampaikan penolakan atas pendapat umum tersebut, dimana seorang pemuda tersebut memiliki pandangan bahwa malam itu tidak gelap, namun hanya kurang cahaya, pemuda itu juga percaya, bahwa hawa dingin tersebut tidak ada, namun hanya kurangnya kehangatan

Saat itu pula, kondisi ruang kelas menjadi sangat hening, dan pemuda itu adalah Albert Einstein, Tokoh jenius dan Ilmuwan dunia yang tersohor dengan salah satu karyanya yang fenomenal yaitu *the Atomic Bomb*

Harga Dramatis

Melihat dari kisah tersebut, dalam sebuah undangan yang saya hadiri, pertemuan International Monetary Fund (IMF), High Level International Conference, Selasa 27 Februari 2018 di Jakarta, saya memiliki sebuah pandangan bahwa sebuah fenomena kemajuan ekonomi digital akan memberikan akhir terhadap kinerja suatu harga yang menjadi *object* dari jual dan beli, Selanjutnya akan dialami fenomena “ Harga Dramatis “ oleh karena perkembangan Digital Economy, apa yang di maksud “ Harga Dramatis “ adalah, Jenis harga yang murah, harga yang terjangkau, dan harga yang menyelesaikan persoalan sosial.

Maka pendekatan untuk memberikan harga mahal untuk menawarkan suatu produk menjadi kurang tepat (bukan salah), oleh karena harga tersebut dapat lebih murah apabila dapat di peroleh dengan cara yang cepat, mudah, dan terjangkau, dengan dengan inovasi teknologi agar efektif dan efisien

Harapan baru

Kemudian melalui inovasi teknologi, maka seluruh lapisan masyarakat dapat memperoleh harapan baru untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mendorong pertumbuhan investasi dan akhirnya mewujudkan cita cita mulai untuk mengentaskan kemiskinan

E-commerce peluang atau tantangan

Lebih jauh, perkembangan E-commerce, yang di kemas melalui sistem belanja on line dengan beberapa penawaran yang sangat menarik, seperti HALBOLNAS, Hari Belanja Online Nasional, kemudian Promo Discount, gratis ongkos kirim dan seterusnya, memberikan alternative baru untuk memperoleh kesempatan transaksi, dimana secara umum, harga eceran ritel on line selain lebih murah. dengan Demikian “New Digital Economic “ telah ada di alam semesta di sekitar kita semua, dan sulit bagi saya untuk terus menerus mempersoalkan adanya perkembangan E-commerce dan munculnya start up menyebabkan banyaknya gerai gerai konvensional tutup hingga gulung tikar berikut banyaknya penurunan daya beli dan sebagainya.

Agar lebih dalam, tantangan bagi perkembangan E-commerce di Indonesia adalah produk yang ada dalam perangkat dan penawaran jual beli online tersebut hingga saat ini masih didominasi oleh produk-produk luar negeri, untuk itu diperlukan konsentrasi untuk meningkatkan dominasi produk dalam negeri, sementara peluang pasar telah didukung dengan kemajuan sistem jual beli online pada era digital ekonomi

Strategi bersaing bersama mesin dan robot

Sehingga, penting untuk dapat dijadikan pandangan bahwa, dengan adanya kemajuan ekonomi digital melalui kemudahan transaksi dan belanja online, kiranya perlu menjadi pemikiran kita bersama bahwa meningkatkan kualitas produksi secara terpadu akan memberikan hasil yang optimal akan menjadi solusi dari tantangan tersebut (bukan masalah tersebut), mengapa demikian, karena sebaik baiknya online platform tersebut mampu membantu pelanggan untuk memperoleh produk yang diinginkan dan dibutuhkan, akan tetapi produk tersebut juga akhirnya berasal dari manusia, sehingga berpikir bahwa harus melakukan inovasi untuk menciptakan produk-produk kreatif akan lebih baik, daripada harus bersaing dengan produk yang akan dihasilkan oleh mesin, robot hingga produk dari *Artificial intelligence* atau kecerdasan buatan

Bank bayangan

Dalam International Monetary Fund (IMF), High Level International Conference, saya memiliki pandangan bahwa industri keuangan khususnya perbankan berikut regulator sedang mempelajari dan mempertimbangkan, untuk dapat mengawasi dan membina kemajuan teknologi keuangan dengan cara transaksi digital, yang saat ini bersaing ketat dengan bank konvensional, hal tersebut menjadi konsentrasi para regulator terhadap perkembangan “Shadow bank” atau “Bank bayangan”, bank yang memiliki kinerja transaksi menyerupai bank konvensional bahkan lebih baik dalam kecepatan yang efektif dan efisien.

Melayani dan merespon Digital Economy

Dalam segi pelayanan, sebut saja, Salah satu start up yang hadir di awal tahun 2018, yaitu *agio.co.id* mencoba terlibat dalam kemajuan *New digital economy* dengan strategi dan sistem pelayanan informasi yang digagas melalui sebuah aplikasi digital, dimana *agio.co.id* memiliki tujuan untuk menyelesaikan persoalan sosial, untuk memperoleh sinyal transaksi jual beli dengan konsep multi asset trading signal dan on demand analysis dengan harga yang terjangkau

Aplikasi tersebut fokus kepada persoalan harga, dimana harga menjadi muara dari segala pendekatan dan pengetahuan untuk mengambil keputusan akhir transaksi

Dan aplikasi tersebut, membuka ruang seluas luasnya bagi para profesional sebagai *supply side* untuk bertemu dalam sebuah aplikasi kepada pengguna jasa, antara lain yaitu investor sebagai *demand side*

Jalan yang singkat atau jalan yang benar untuk mencapai sebuah tujuan

Dengan Demikian, saya menarik satu kesimpulan utama, bahwa tidak ada jalan singkat untuk memecahkan masalah sosial yang di hadapi oleh bangsa ini, namun terdapat jalan terbaik yang dapat di lakukan untuk mengatasi masalah sosial tersebut dengan upaya sebaik baiknya

Maka, kemajuan teknologi keuangan / fintech tidak akan menjadi sebuah drama yang dramatis untuk kita semua, selama kita memiliki pandangan bahwa malam itu tidak gelap, namun hanya kurang cahaya

Salam

Dr (Can). Lucky Bayu Punomo SE.,ME.,CSA.,CTA

info.luckybp@gmail.com

0812 33 9999 75

Hadir dalam kesempatan tersebut

- **Managing Director International Monetary Fund (IMF), Christine Lagarde**
- **Sri Mulyani Indrawati, S.E., M.Sc., Ph.D, Menteri Keuangan**
- **Agus Dermawan Wintarto Martowardojo, Gubernur Bank Indonesia**
- **Luhut Binsar Panjaitan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Indonesia,**
- **Disertai kurang lebih 300 delegasi dari derbagai macam negara**

Dokumentasi



Dr (Can). Lucky Bayu Punomo SE.,ME.,CSA.,CTA, 27 Februari 2018